

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut sebagai responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket/kuesioner, obeservasi, wawancara dan sebagainya. Metode penelitian ini adalah metode penelitian survei, yaitu metode penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. (Azwar, 2004, hlm. 5) Metode kuantitatif disebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Selain itu, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2016, hlm. 7)

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. (Sugiyono, 2016, hlm. 8)

Penelitian dilakukan pada sampel atau populasi yang representatif. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara *random*, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. (Sugiyono, 2016, hlm. 8)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin – Kampus I, Jl. A. Yani KM. 4,5 RW.05, Kebun Bunga, Kota Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang berwirausaha dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh mata kuliah kewirausahaan, motivasi dan religiusitas terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang telah dibatasi oleh peneliti. (Hendriyani dkk., 2017, hlm. 37) Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016, hlm. 80) Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. (Sugiyono, 2016, hlm. 81) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti atau diobservasi dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Sampel dipilih dari sebuah

populasi yang didefinisikan sebagai keseluruhan unit-unit atau elemen-elemen yang akan diteliti. (Digdowiseiso, 2017, hlm. 74) Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang telah selesai mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa yang sedang berwirausaha ataupun mahasiswa yang pernah berwirausaha.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan suatu pertimbangan atau kriteria tertentu. (Sugiyono, 2016, hlm. 85) Pada penelitian ini teknik *purposive sampling* digunakan karena untuk menentukan sampel diperlukan kriteria khusus yaitu:

- a. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang telah selesai mengikuti mata kuliah kewirausahaan
- b. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang sedang/pernah berwirausaha (setelah selesai mengikuti mata kuliah kewirausahaan)

Menurut Gay dan Diehl, untuk penelitian yang sifatnya menguji hubungan antara satu variabel atau lebih (penelitian korelasional) minimal diambil 30 sampel & untuk penelitian *ex post facto* yang bersifat kausalitas (hubungan sebab akibat atau sering disebut penelitian menguji pengaruh dianjurkan minimal 30 subjek). (Manaroinsong, 2013, hlm. 140) Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian yaitu, ukuran sampel

yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan teori-teori tersebut maka peneliti memilih menetapkan 30 sampel dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang memerlukan pengolahan kembali agar menghasilkan informasi ataupun keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. (Riduwan, 2003, hlm. 31) Sumber data penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer (*primary data*), merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer ada dua yaitu: metode survei dan metode observasi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey melalui angket yang dibagikan kepada sampel yang memenuhi kriteria.
2. Data Sekunder (*secondary data*), merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yang mendukung penulisan penelitian, serta diperoleh dari buku, jurnal, internet dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. (Sugiyono, 2016, hlm. 137) Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2016, hlm. 142) Pada penelitian ini kuesioner (angket) akan dibagikan kepada responden penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang memenuhi kriteria penelitian.

G. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016, hlm. 39)

1. Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah Mata kuliah kewirausahaan (X_1), Motivasi (X_2) dan religiusitas (X_3)
2. Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah keputusan berwirausaha (Y)

H. Desain Pengukuran dan Instrumen kuesioner

Penelitian ini menggunakan desain pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2016, hlm. 93)

Adapun desain pengukuran yang digunakan terhadap variabel yang akan diuji akan diberi skor pada setiap jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen kuesioner atau instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2016, hlm. 103) Adapun untuk instrumen kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 2 Indikator-indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Teori	Skala
1.	Mata Kuliah Kewirausahaan (X ₁)	1. Silabus mata kuliah kewirausahaan 2. Metode pembelajaran kewirausahaan 3. Sarana dan	Mia Friskawati (2018)	<i>Likert</i>

		prasarana pembelajaran kewirausahaan 4. Kondisi lingkungan perkuliahan kewirausahaan 5. Manfaat mata kuliah kewirausahaan		
2.	Motivasi (X ₂)	1. <i>The desire for higher income</i> 2. <i>The desire for a more satisfying career</i> 3. <i>The desire to be self-directed</i> 4. <i>The desire for the prestige that comes to being a business owner</i> 5. <i>The desire to run with a new idea or concept</i> 6. <i>The desire to build long-term wealth</i> 7. <i>The desire to make a contribution to humanity or to a specific cause</i>	Dun Steinhoff & John F. Burgess (1993)	<i>Likert</i>
3.	Religiusitas (X ₃)	1. Islam 2. Iman 3. Ihsan	Malik Badri, dalam Manap et al. (2013)	<i>Likert</i>
4.	Keputusan Berwirausaha (Y)	1. Intuisi 2. Pengalaman 3. Fakta 4. Wewenang 5. Rasional	G.R Terry, dalam Syamsi (2000)	<i>Likert</i>

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan:

1. *Editing*, memeriksa dan menelaah data-data yang terkumpul baik kelengkapannya maupun kesempurnaannya.
2. *Coding*, memberikan angka-angka dan kode-kode tertentu yang telah ditetapkan terhadap jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner, sehingga mudah saat memasukkan data dalam komputer.
3. Klasifikasi data, yaitu data yang sudah terkumpul sesuai dengan kode yang telah dibuat diklasifikasi sesuai dengan kelompok masing-masing.
4. Tabulasi data, yaitu memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung dengan menggunakan komputer.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji instrumen penelitian
 - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk menghitung nilai korelasi (r) antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. (Ghozali, 2018, hlm. 51)

Menurut Sujarweni (2015), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%, dalam hal ini yang dimaksud dengan (n) ialah jumlah sampel. Akan dikatakan valid jika hasil perbandingan r tabel $<$ r hitung, demikian dengan sebaliknya. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden n

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2018, hlm. 48) Reliabilitas (keandalan) menurut Sujarweni, merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dengan uji Cronbach Alpha. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:(Sujarweni, 2015)

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{b^2}} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = total varian butir

σ_{b^2} = total varian

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan software *Eviews 9* dengan ketentuan berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan *eviews* ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-bera*. *Jarque bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Gujarati, deteksi dengan melihat *Jarque Bera* yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Keputusan dalam Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebagai berikut:

- 1) Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
 - 2) Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal
- (Gujarati, 2013)

b. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen.

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018, hlm. 110) Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$. (hlm.110)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018, hlm. 137) Model regresi yang baik adalah

Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas. Penarikan Kesimpulan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai probability *chisquare* dari $Obs * R-Squared > a = (0.05)$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi. Penarikan Kesimpulan pada uji autokorelasi adalah jika nilai probability *chi-square* dari $Obs * R-Squared > a = (0.05)$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak, yaitu *Eviews 9*. Analisis

regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas terhadap keputusan berwirausaha.

Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya adalah sebagai berikut: (Ghozali & Ritmono, 2013)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Keputusan berwirausaha

a = Nilai konstanta

X₁ = Mata kuliah kewirausahaan

X₂ = Motivasi

X₃ = Religiusitas

b₁ = Koefisien Mata kuliah kewirausahaan

b₂ = Koefisien Motivasi

b₃ = Koefisien religiusitas

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah, begitu pula sebaliknya. (Ghozali, 2018, hlm. 97)

Tabel 3. 3 Kriteria interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-0.999	Sangat kuat

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan program *Eviews 9*. Uji hipotesis tersebut meliputi:

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat dikatakan bahwa

variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta = 0$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen)
- b) $H_a : \beta \neq 0$ (Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Uji Hipotesis dengan membandingkan f hitung dan f tabel
 - Jika f hitung $>$ f tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh)
 - Jika f hitung $<$ f tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh)
- b) Uji Hipotesis berdasarkan signifikansi
 - Jika probabilitas $>$ 0.05, maka H_0 diterima
 - Jika probabilitas $<$ 0.05, maka H_0 ditolak

2) Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel. (Ghozali, 2018, hlm. 98–99) Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%.

- a) Uji Hipotesis dengan membandingkan t hitung dan t tabel

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh)
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh)

b) Uji Hipotesis berdasarkan signifikansi

- Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak